MENINGKATKAN MINAT BACA PADA ANAK SEKOLAH DASAR MELALUI KEGIATAN *STORYTELLING*

Ema Rahmawati[1], Setyo Hariyadi Suranto Putro[2], Rahmat Wahyudi[1], Yoni Hariyono[1], Hana Citantya[1]
[1]Perpustakaan dan Dokumentasi, Politeknik Penerbangan Surabaya
[2]Teknik Pesawat Udara, Politeknik Penerbangan Surabaya
Corresponding Author : erahmawati@poltekbangsby.ac.id

Abstrak

Kemajuan teknologi berkembang sangat pesat, anak usia sekolah dasar lebih tertarik pada *gadget* sehingga minat baca semakin menurun. Membaca memiliki peranan yang penting dalam perkembangan intelektual dan sosial anak, serta untuk membentuk karakter dan keterampilan berpikir kritis. Tujuan dari kegiatan pengabdian Masyarakat Adalah untuk meningkatkan kesadaran Masyarakat terutama anak-anak akan pentingnya membaca melalui metode bercerita (*storytelling*). *Storytelling* merupakan kegiatan menceritakan kisah secara lisan secara efektif dan menarik menggunakan intonasi, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh. Kegiatan *storytelling* diberikan kepada anak-anak usia sekolah dasar. Berdasarkan hasil evaluasi hasil kegiatan sebagai besar anak-anak suka mendengarkan cerita yang dibawakan, merasa lebih dekat dengan tokoh dalam cerita, dan menimbulkan rasa penasaran untuk membaca buku lainnya dan mengikuti jalan cerita sampai selesai, namun saat ini masih ada keterbatasan buku cerita yang mereka miliki di rumah. Dengan adanya keterbatasan tersebut membuat peserta bersemangat untuk berkunjung ke perpustakaan, baik untuk membaca buku cerita yang sama maupun mencari bahan bacaan lain yang menarik. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan *storytelling* efektif dalam membangun minat baca anak dan fungsi perpustakaan bagi Masyarakat. Perpustakaan sebagai institusi yang menyediakan berbagai sumber informasi menjadi agen perubahan sosial dan edukasi pada Masyarakat sehingga dapat mendukung tumbuhnya budaya literasi di kalangan generasi muda.

Kata Kunci: Minat Baca, *Storytelling*, literasi

Abstract

Technological advances are developing rapidly, and elementary school children are more interested in gadgets, resulting in a decline in reading interest. Reading plays an important role in children's intellectual and social development, as well as in shaping character and critical thinking skills. The purpose of community service activities is to raise awareness among the community, especially children, of the importance of reading through storytelling. Storytelling is the activity of telling stories orally in an effective and interesting manner using intonation, facial expressions, and body language. Storytelling activities are provided to elementary school children. Based on the evaluation results, most children enjoyed listening to the stories, felt closer to the characters in the stories, and became curious to read other books and follow the storylines to the end. However, there is currently a limited number of storybooks available in their homes. These limitations motivated participants to visit the library, either to read the same storybook or to look for other interesting reading materials. This shows that storytelling is effective in building children's interest in reading and promoting the role of libraries in the community. As an institution that provides various

sources of information, libraries serve as agents of social and educational change in the community, thereby supporting the growth of a culture of literacy among the younger generation.
Keywords: *Storytelling, Reading Interest, literacy*

Article History:
Received: 17 June 2025 ; Reviewed : 27 June 2025; Accepted: 1 August 2025; Published : 1 October 2025
DOI: 10.46491/jptc.v5i2.2144
How to cite : Rahmawati, E., Putro, S. H. S., Wahyudi, R., Hariyono, Y., & Citantya, H. (2025). Meningkatkan Minat Baca pada Anak Sekolah Dasar melalui Kegiatan Storytelling. ***Journal of Public Transportation Community*****, 5(2), 86–96.** https://doi.org/10.46491/jptc.v5i2.2144
© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY-SA) license (**https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/**)

PENDAHULUAN

Perpustakaan, sebagai institusi yang kaya akan sumber daya informasi dan pengetahuan, memiliki peran vital dalam pengembangan masyarakat. Lebih dari sekadar tempat menyimpan buku, perpustakaan adalah pusat literasi, pembelajaran seumur hidup, dan pemberdayaan komunitas. Perpustakaan memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui layanan yang relevan dan inovatif.

Perpustakaan melaksanakan peningkatan kualitas hidup Masyarakat terutama pada anak-anak dilakukan dengan meningkatkan minat baca pada anak sekolah dasar melalui kegiatan *storytelling*. Minat baca pada Masyarakat Indonesia dinilai masi rendah. Berdasarkan hasil PISA terbaru 2022, tingkat literasi Indonesia Indonesia masih tertinggal dari negara tetangga Asia Tenggara lainnya seperti Singapura, Vietnam, Brunei Darussalam dan Malaysia. Indonesia masih unggul dibandingkan Filipina dan Kamboja dengan skor rata-rata kemampuan membaca siswa Indonesia sebesar 359 poin (Nasrullah & Asmarini, 2024). Selain itu UNESCO 2016 juga menyebutkan bahwa minat baca Masyarakat Indonesia sangat rendah dengan angka 0,001%. Artinya dari 1000 orang Indonesia, hanya 1 orang yang konsisten membaca (Putri & Setyadi, 2019).

Menurut Kamah (2002), minat baca adalah perhatian atau kesukaan (kecenderungan hati untuk kecenderungan), yang mana minat akan membaca perlu dipupuk, dibina, diarahkan, dan dikembangkan dari sejak usia dini, remaja, sampai usia dewasa yang melibatkan peranan orangtua, masyarakat, dan sekolah.

Minat baca yang dimiliki oleh seseorang bukanlah sesuatu yang lahir begitu saja tetapi harus dibina dan dilatih sejak dini. Sandjaja (2017) mengartikan minat membaca sebagai sikap positif dan adanya rasa keterikatan dalam diri anak terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan.

Pada anak-anak usia Sekolah Dasar bercerita menjadi cara yang efektif karena pada usia ini minat baca mulai tumbuh. Pada era modern ini dimana kemajuan informasi dan teknologi telah berkembang pesat, kemampuan membaca dan memahami tetap dibutuhkan, karena membaca merupakan jembatan menuju informasi, dengan membaca suatu proses pemahaman atau penyerapan informasi dapat dilakukan dengan baik. Tujuan membaca adalah untuk memperoleh dan mendapatkan informasi serta memahami isi maupun makna dari bacaan. (Safitri, T. M., Susiani, T. S., Suhartono, 2021)

Storytelling merupakan kegiatan menceritakan kisah secara lisan untuk menyampaikan sebuah cerita secara efektif, menarik, dan bermakna dengan melibatkan penggunaan Bahasa, intonasi, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh untuk menghidupkan cerita. *Storytelling* adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau sesuatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman kepada orang lain. (Bachin, 2005)

Menurut Miller & Pennycuff (2008), *Storytelling* merupakan salah satu strategi mengajar yang penting karena mampu meningkatkan kemampuan seseorang untuk memahami berbagai hal. Seorang pencerita yang baik mampu untuk mengirimkan pendengarnya ke alam imajinasi mereka dengan menggunakan bahasa lisan dan teknik-teknik teatrikal.

Kemampuan berimajinasi dapat meningkatkan kemampuan berpikir reflektif yang membuat seseorang mampu untuk melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang yang beragam. Kemampuan reflektif sangat bermanfaat dalam proses belajar mengajar dan mempengaruhi kemampuan untuk memahami dan mengapresiasi nilai-nilai yang ia dapat dalam proses belajar tersebut. Hamilton dan Weiss (2005) juga menjelaskan bahwa *storytelling* merupakan proses membangun cerita dalam pikiran, ialah pada cara yang paling mendasar untuk membuat makna dan meliputi aspek pembelajaran.

Tujuan dari kegiatan pengabdian Masyarakat berbasis layanan perpustakaan pada anak-anak sekolah dasar yaitu sebagai berikut:

1. Membentuk dan menanamkan budaya literasi yang dilakukan secara terus menerus untuk meningkatkan minat baca pada anak-anak sekolah dasar;
2. Memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada anak-anak bahwa melalui cerita, anak-anak tidak hanya belajar membaca, tetapi juga dapat meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai moral, kearifan lokal, dan budaya yang terkandung dalam sebuah cerita;
3. Melalui *storytelling* yang dilakukan secara interaktif dan menarik diharapkan dapat memberikan stimulasi/rangsangan rasa ingin tahu pada anak sehingga mereka lebih antusias dengan kegiatan literasi.

Meningkatkan minat baca pada anak sekolah dasar melalui kegiatan *story telling* dapat dicapai secara efektif jika melibatkan interaksi aktif antara peserta

dengan *storyteller*, adanya diskusi atau tanya jawab, menggunakan alat peraga, dan menciptakan cerita dan suasana yang menarik bagi anak-anak.

METODE PELAKSANAAN

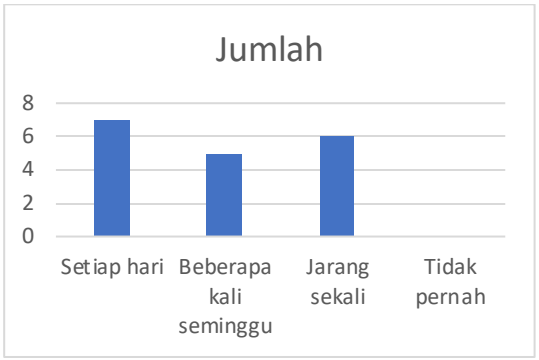
Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat berbasis layanan perpustakaan dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 15 Juli 2025 pukul 14.00 WIB s.d selesai, bertempat di Perpustakaan Politeknik Penerbangan Surabaya. Kegiatan ini berbentuk penyuluhan tentang meningkatkan minat baca melalui kegiatan storytelling kepada anak-anak usia sekolah dasar yang berada di lingkungan Politeknik Penerbangan Surabaya. Metode pelaksanaan yang yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Persiapan
    a. Menentukan permasalahan yang terdapat di lingkungan Politeknik Penerbangan Surabaya;
    b. Berkoordinasi dengan pihak Ketua RT untuk rencana pelaksanaan kegiatan dan peserta yang dilibatkan;
    c. Menyiapkan materi kegiatan dan tim yang akan dilibatkan;
    d. Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan;
    e. Menyusun kuesioner yang akan diberikan kepada peserta.
2. Pelaksanaan
    a. Pembukaan kegiatan dan penjelasan tujuan kegiatan
    b. Pemberian *icebreaking* untuk mencairkan suasana
    c. Pemberian *storytelling*
    d. Pemberian video singkat tentang profil dunia penerbangan
    e. Pelaksanaan diskusi dan tanya jawab
    f. Wisata literasi seri koleksi anak
3. Evaluasi
    a. Memberikan kuis tentang kegiatan *storytelling*, profil dunia penerbangan, dan wisata literasi seri koleksi anak
    b. Pemberian kuesioner kepada anak-anak tentang kebiasaan membaca dan pengalaman mengikuti kegiatan pengabdian kepada Masyarakat
4. Tindak Lanjut
    a. Penyusunan laporan kegiatan
    b. Pemberian rekomendasi program lanjutan tentang pembentukan budaya membaca bagi anak-anak sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

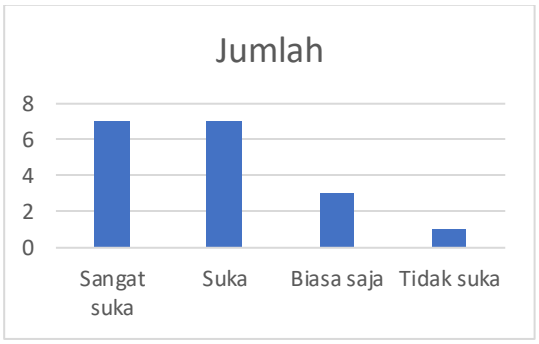
Hasil pengabdian kepada Masyarakat dapat dilihat dari kuesioner yang telah dibagikan kepada anak-anak sekolah dasar sebanyak 18 orang dengan hasil sebagai berikut:

1. Seberapa sering kamu membaca buku (selain buku pelajaran) di waktu luang?



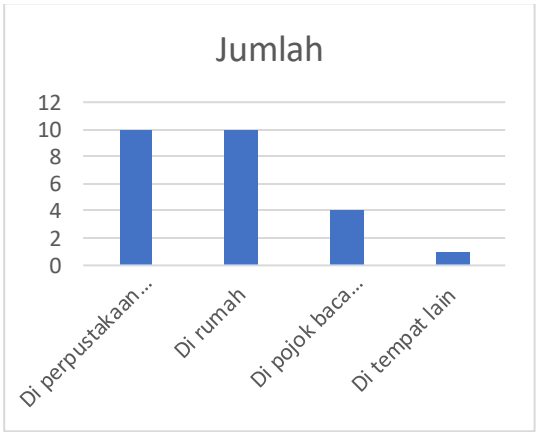
Gambar 1. Jawaban dari kuesioner pertanyaan 1

2. Seberapa suka kamu dengan kegiatan membaca buku cerita?



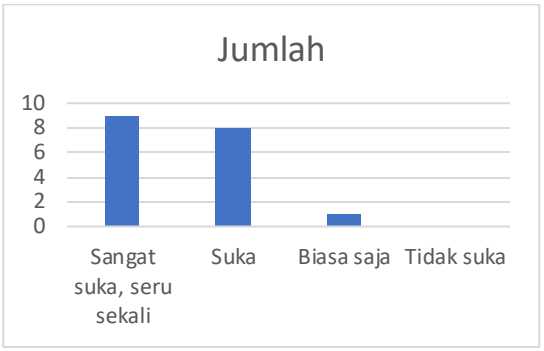
Gambar 2. Jawaban dari kuesioner pertanyaan 2

3. Dimana biasanya kamu membaca buku? (Boleh pilih lebih dari satu)



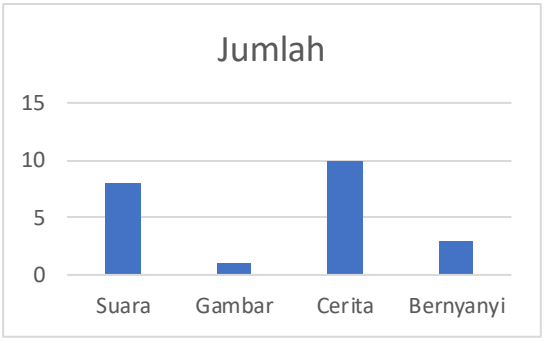
Gambar 3. Jawaban dari kuesioner pertanyaan 3

4. Apakah kamu suka saat Kakak Mayda bercerita tadi?



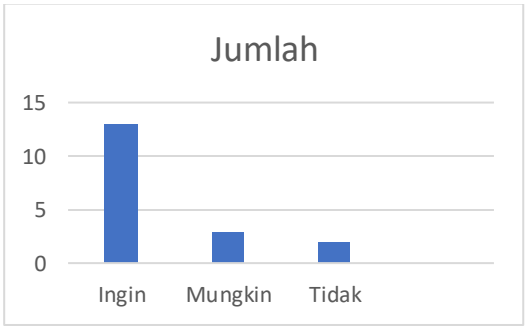
Gambar 4. Jawaban dari kuesioner pertanyaan 4

5. Bagian apa yang paling kamu suka dari cara Kakak Mayda bercerita? (Boleh pilih lebih dari satu)



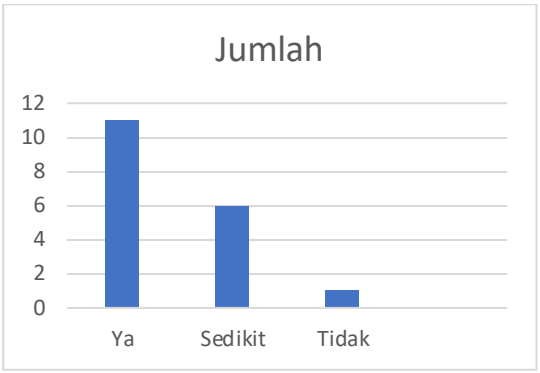
Gambar 5. Jawaban dari kuesioner pertanyaan 5

6. Setelah mendengarkan cerita dari Kakak pendongeng, apakah kamu jadi penasaran dan ingin membaca sendiri buku ceritanya?



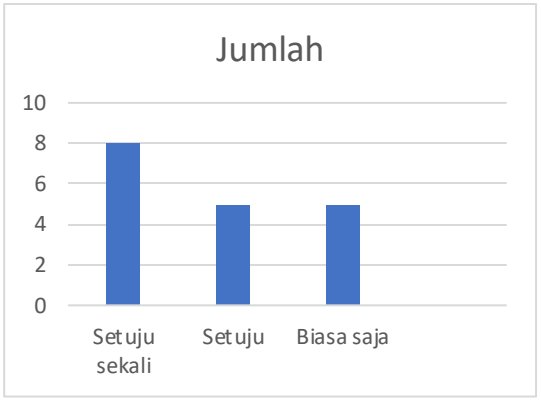
Gambar 6. Jawaban dari kuesioner pertanyaan 6

7. Apakah kegiatan dongeng membuatmu jadi lebih tertarik untuk datang ke perpustakaan?



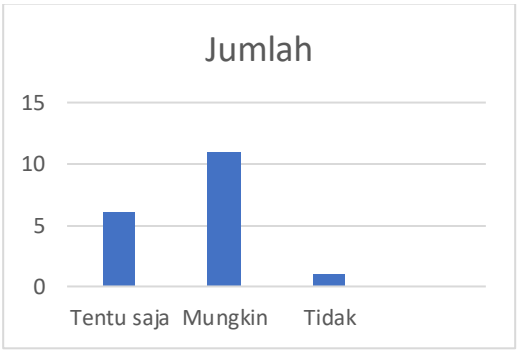
Gambar 7. Jawaban dari kuesioner pertanyaan 7

8. Menurutmu, apakah belajar jadi lebih menyenangkan kalau diselingi dengan kegiatan dongeng?



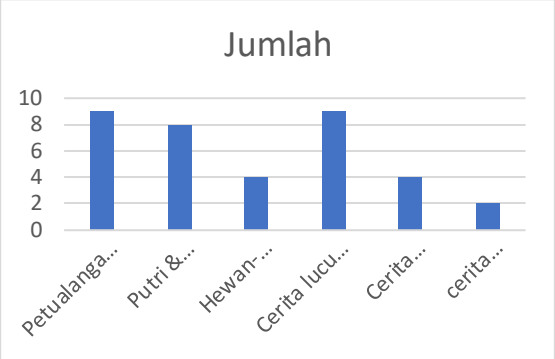
Gambar 8. Jawaban dari kuesioner pertanyaan 8

9. Apakah kamu akan mengajak temanmu untuk ikut kegiatan dongeng selanjutnya?



Gambar 9. Jawaban dari kuesioner pertanyaan 9

10. Cerita tentang apa yang paling ingin kamu dengar di kegiatan dongeng selanjutnya? (Boleh pilih lebih dari satu)



Gambar 10. Jawaban dari kuesioner pertanyaan 10

Dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwa hasil kuesioner yang diberikan kepada anak-anak sekolah dasar dengan tema "Meningkatkan Minat Baca Pada Anak Sekolah Dasar Melalui Kegiatan *Storytelling"* menunjukkan gambaran yang positif mengenai peningkatan minat baca melalui kegiatan *storytelling*. Berikut Adalah deskripsi kualitatif berdasarkan hasil kuesioner:

1. Kebiasaan anak-anak sekolah dasar membaca buku (selain buku Pelajaran sekolah) di waktu luang, 7 anak menjawab setiap hari, 6 anak menjawab jarang sekali dan 5 anak menjawab beberapa kali seminggu, hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan membaca anak masih perlu ditingkatkan kembali.
2. Ketertarikan anak terhadap buku cerita, 14 anak menjawab sangat dan suka, hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya anak-anak memiliki ketertarikan untuk membaca buku. Minat membaca merupakan minat yang mendorong seseorang merasakan ketertarikan dan senang terhadap aktivitas membaca (Elendiana, 2020).
3. Lokasi membaca buku, 10 anak menyampaikan bahwa mereka muka membaca buku di perpustakaan sekolah dan di rumah. Perpustakaan dapat mendukung proses pembelajaran karena menyediakan sumber-sumber informasi yang didalamnya membantu meningkatkan mutu kualitas pendidikan (Alam, 2015).
4. Pada kegiatan *storytelling* yang diberikan, 17 anak menyampaikan bahwa mereka sangat suka dan suka, hal ini menunjukkan bahwa *storytelling* sangat disukai oleh anak-anak
5. Bagian yang paling anak-anak sukai saat storytelling yaitu 10 anak menyukai ceritanya, kemudian 8 anak juga menyukai suara saat bercerita dan 3 anak merasa senang ketika dalam bercerita diajak bernyanyi.
6. Keinginan anak untuk membaca sendiri buku ceritanya setelah mendengarkan dongeng yaitu 13 anak memiliki keinginan untuk membaca

sendiri buku ceritanya, 3 anak memungkinkan untuk membaca bukunya, dan 2 anak merasa tidak ingin membaca karena sudah mendengar melalui ceritanya.

7. Kegiatan *storytelling* membuat anak lebih tertarik untuk datang ke perpustakaan sebanyak 11 orang, dan 6 anak memilki sediti keingina untuk ke perpustakaan, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan *storytelling* dapat menjadi faktor penarik kunjungan perpustakaan
8. Dengan adanya *storytelling*, suasana belajar anak lebih menyenangkan, 13 anak setuju untuk memasukkan kegiatan *storytelling* dalam kegiatan belajar
9. Adanya pengalaman *storytelling* memungkinkan anak-anak untuk mengajak teman lainnya untuk mengikuti kegiatan *storytelling* sebanyak 11 anak, *dan* sebanyak 6 anak akan mengajak teman-temannya
10. Tema cerita yang disukai anak-anak dalam *storytelling* yaitu 9 orang menyukai petualangan/pahlawan super dan cerita lucu yang membuat tertawa, 8 anak menyukai tema putri dan pangeran di Kerajaan, dan lainnya menyukai tema hewan, cerita hantu yang tidak seram dan cerita tentang sains.

Secara keseluruhan, hasil kuesioner ini menunjukkan bahwa kegiatan *storytelling* dapat meningkatkan minat baca bagi anak usia sekolah dasar, dengan tingakt kepuasan dan keterlibatan yang tinggi dari anak-anak, adanya keinginan dari anak-anak untuk membaca lebih banyak koleksi buku di perpustakaan. Beberapa anak masih ingin membaca buku bahkan ketika waktu yang diberikan telah habis.



Gambar 11. Kegiatan membaca buku



Gambar 12. Kegiatan *storytelling*

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kuesioner meningkatkan minat baca pada anak sekolah dasar melalui kegiatan *story telling* secara umum berjalan dengan baik dan lancar. Sebanyak 39% anak membaca buku setiap hari, 28% anak membaca buku beberapa kali seminggu, dan 33% anak jarang membaca buku. 79% anak sangat suka dan suka membaca buku cerita dan 16% anak kurang suka membaca buku cerita. 40% anak suka membaca buku di perpustakaan dan dirumah dan 16% suka membaca di pojok baca kelas. 94% anak menyukai kegiatan *storytelling* dan 5% anak merasa biasa saja ketika mendengarkan *storytelling*. 72% anak merasa penasaran dengan cerita yang telah dibacakan dan ingin membaca sendiri buku ceritanya dan 16% ada kemungkinan untuk membaca sendiri buku ceritanya, sedangkan 11% lainnya merasa tidak ingin membaca kembli buku ceritanya karena sudah merasa puas ketika dibacakan. 61% anak menyampaikan bahwa setelah kegiatan *storytelling* membuat mereka lebih tertarik untuk datang ke perpustakaan, sebanyak 33% merasa sedikit tertarik untuk datang ke perpustakaan. 71% anak menyampaikan bahwa belajar akan lebih menyenangkan jika diselingi oleh kegiatan *storytelling* dan 27% menyatakan biasa saja jika kegiatan belajar diselingi dengan *storytelling*. 25 anak menyukai cerita bertema petualangan/pahlawan super, 25% anak menyukai cerita lucu yang membuat tertawa, 22% menyukai cerita putri dan pangeran kerajaan, 11% menyukai cerita hantu tetapi yang tidka terlalu seram, 11% menyukai cerita hewan yang bisa berbicara, dan 5% menyukai cerita tentang penemuan/sains.

Sebagian besar anak-anak sekolah dasar merasa puas dan senang mengikuti kegiatan *storytelling*, dan kegiatan ini dinilai efektif untuk meningkatkan minat baca anak, selain itu anak-anak juag menajdi tertarik untuk datang ke perpustakaan dan membaca koleksi buku lainnya. Namun ada juga hasil kuesioner yang menyebutkan aspek yang masih dapat ditingkatkan yaitu untuk mengajak teman lainnya membca dan berkunjung ke perpustakaan.

Saran

1. Pengembangan dan Inovasi Program
   Kegiatan *storytelling* dapat ditingkatkan dengan membuat jadwal tematik berdasarkan preferensi tertinggi, misalnya membuat "Pekan Petualangan & Pahlawan Super", "Pekan Dongeng Kerajaan," dan "Pekan Cerita Fabel" untuk menjaga antusiasme anak-anak tetap tinggi.
2. Pengintegrasian *Storytelling* Dalam Pembelajaran
   Membuat program sisipan sesi *storytelling* dalam pembelajaran bekerja sama dengan guru mata Pelajaran. Tema *storytelling* juga dapat disesuaikan dengan mata Pelajaran yang dipelajari, misalnya untuk cerita pahlawan untuk Pelajaran PPKn/IPS.
3. Peningkatan Metode Penyampaian Cerita

Membuat metode storytelling menggunakan buku non-fiksi yang menarik misalnya tentang biografi tokoh idola, mengajak keterlibatan anak-anak dalam aktivitas pasca *storytelling*, misalnya menggambar adegan favorit dari cerita, membuat boneka dari tokoh cerita, memerankan salah satu adegan dalam cerita, dan meminta salah satu anak untuk menceritakan Kembali cerita yang telah disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Alam, S. (2015). Peranan Perpustakaan Sekolah. *LPPMSULSEL*, *2*(1), 1–11. http://www.lpmpsulsel.net/v2/attachments/354_PERANAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH.pdf

Bachin, B. S. (2005). *Keterampilan Bercerita*. Mizan.

Elendiana, M. (2020). UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR. *JURNAL PENDIDIKAN Dan KONSELING*, *1*(2), 63–68. https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.572

Hamilton, Marta., Weiss, M. (2005). *Excerpt from Children Tell Stories: Teaching and Using Storytelling in the Classroom*. Richard C. Owen Publisher.

Kamah, I. (2002). *Pedoman Pembinaan Minat Baca*. Perpustakaan RI.

Miller, S., & Pennycuff, L. (2008). *The Power of Story : Using Storytelling to Improve Literacy Learning*. *1*(1), 36–43.

Nasrullah, R., & Asmarini, P. (2024). Meningkatkan Literasi Indonesia Melalui Optimalisasi. *Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Risalah Kebijakan*, *4*, 1–16.

Putri, E. D. P., & Setyadi, A. (2019). Upaya Peningkatan Minat Baca Anak Melalui Kegiatan "Seni Berbahasa" (Studi Kasus Di Taman Baca Masyarakat Wadas Kelir, Kec. Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas). *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, *6*(4), 1–13.

Safitri, T. M., Susiani, T. S., Suhartono, S. (2021). Hubungan antara Minat Membaca dan Keterampilan Menulis Narasi Siswa di Sekolah Dasar. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, *3*(5). https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1029

Sandjaja, S. (2017). *Membaca, Kegemaran Seperti, Belum Baca, Rumah Baca, Menumbuhkan Minat Membaca, Minat Sekolah, Anak*. 1–11.